

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memperoleh gambaran sekaligus menganalisis *Enterprise Architecture Planning* Sistem Informasi dalam Menyuksesan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 dan SMKN 9 Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan agar dari penelitian ini bisa didapatkan pemahaman yang mendalam tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 dan SMKN 9 Kota Bandung. Pendekatan kualitatif ini bisa digunakan untuk mengeksplorasi perspektif individu, konteks, dan dinamika dalam proses pelatihan.

Pendekatan penelitian kualitatif menurut Komara et al (2022) merupakan pendekatan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Sedangkan menurut Nugrahani (2014) pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena manusia dalam konteks alami dan kompleks. Pendekatan ini mengutamakan pemahaman mendalam tentang makna, pandangan, interaksi, dan konteks sosial dari subjek yang sedang diteliti. Pendekatan kualitatif lebih berfokus pada interpretasi dan pemahaman yang dalam daripada generalisasi statistik atau pengukuran numerik.

Pendekatan kualitatif ini dipilih karena gejala-gejala, informasi-informasi atau keterangan-keterangan dari hasil penelitian, akan tepat bila diungkap dalam bentuk kata-kata. Dan data yang diperoleh berupa angka-angka juga akan diolah secara kualitatif dan akhirnya dideskripsikan untuk memperkaya hasil penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus sebagaimana diungkapkan oleh Komara et al (2022) berbentuk

penjelasan tentang masalah, kejadian, atau situasi tertentu kemudian dicari pemecahan masalahnya. Studi kasus juga dilakukan dalam latar alamiah, holistik dan mendalam. Dari data, akan diperoleh fakta atau realitas. Agar memperoleh informasi yang komprehensif informasi tidak hanya digali dari partisipan dan informan utama melalui wawancara mendalam, tetapi juga orang-orang di sekitar subjek penelitian, catatan-catatan harian mengenai kegiatan subjek, atau rekam jejak subjek penelitian.

Yunus dalam Komara et al (2022) menggambarkan objek yang diteliti dalam penelitian studi kasus hanya mencitrakan dirinya sendiri secara mendalam, detail, lengkap untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek. Sifat objek kajian yang sangat khusus menjadi bahan pertimbangan utama peneliti untuk mengelaborasinya dengan cara mengeksplorasi secara mendalam. Peneliti tidak hanya memahami kasus dari luarnya saja tetapi juga dari dalam sebagai entitas yang utuh dan detail.

Metode penelitian ini diarahkan untuk mengungkap data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dalam Manajemen *Enterprise Architecture Planning* Sistem Informasi dalam Menyukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 dan SMKN 9 Kota Bandung. Metode penelitian studi kasus sebagaimana diungkapkan oleh Komara et al (2022) terdiri dari beberapa langkah.

Pelaksanaan penelitian studi kasus ini dilakukan melalui tahapan berikut:

- a. Pemilihan Kasus : kasus penelitian dipilih secara *purposive* agar relevan dengan fokus kajian, yaitu Manajemen *Enterprise Architecture Planning* (EAP) Sistem Informasi dalam mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMKN 1 dan SMKN 9 Kota Bandung.
- b. Pengumpulan Literatur : peneliti mengumpulkan referensi ilmiah yang relevan, meliputi jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber kredibel lainnya untuk membangun landasan konseptual penelitian.

- c. Perumusan Fokus dan Masalah : fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penerapan EAP Sistem Informasi dalam konteks P5, dengan rumusan masalah yang jelas dan terukur.
- d. Pengumpulan Data : data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen utama memastikan akurasi dan kecukupan data.
- e. Verifikasi dan Penyempurnaan Data : data yang terkumpul diverifikasi untuk memastikan kelengkapan dan relevansinya terhadap rumusan masalah, serta dilakukan pengumpulan tambahan bila diperlukan.
- f. Pengolahan dan Analisis Data : data diorganisasi, dikodekan (*coding*), diklasifikasi, lalu dianalisis secara kualitatif oleh peneliti untuk menemukan pola, hubungan, dan makna.
- g. Dialog Teoretis dan Triangulasi : temuan penelitian dikaitkan dengan teori pada kajian pustaka (dialog teoretis) dan divalidasi melalui triangulasi dengan informan untuk menjamin keabsahan hasil.
- h. Penyusunan Simpulan dan Laporan : simpulan disusun berdasarkan hasil analisis, memuat implikasi teoretis dan praktis, serta dituangkan dalam laporan penelitian yang sistematis, komunikatif, dan mudah dipahami.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana implementasi manajemen mutu terpadu pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Dengan studi kasus ini diharapkan dapat mengidentifikasi kondisi, pendapat, serta menganalisis proses yang ada pada implementasi manajemen mutu terpadu pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Alasan peneliti menggunakan metode ini, yakni untuk lebih mudah mendeskripsikan *enterprise architecture planning* sistem informasi dalam menyukseskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012:33) bahwa metode pengumpulan data adalah “penelitian lapangan atau *Field Research*, dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder”. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen dan meninjau langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data atau informasi yang saling melengkapi terhadap implementasi manajemen mutu terpadu pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat, maka diperlukan teknik pengumpulan data sesuai dengan metode penelitian kualitatif. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2012:33) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif, valid, dan mendalam mengenai implementasi *Enterprise Architecture Planning* (EAP) Sistem Informasi dalam mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMKN 1 dan SMKN 9 Kota Bandung.

a. Observasi

Observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memperoleh gambaran faktual dan kontekstual terkait objek penelitian. Peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipatif (*non-participatory observation*), di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, tetapi fokus pada pencatatan fenomena, perilaku, serta proses yang relevan dengan fokus penelitian.

Pedoman observasi disusun dalam bentuk butir-butir umum yang menjadi panduan, tanpa membatasi fleksibilitas peneliti dalam menangkap temuan-temuan penting di luar rencana awal. Observasi berfungsi untuk :

- 1) Melengkapi data hasil wawancara.
- 2) Melakukan verifikasi atau triangulasi data.
- 3) Memperoleh gambaran nyata tentang implementasi EAP Sistem Informasi dalam mendukung P5.

Fokus pengamatan meliputi:

- 1) Kondisi pelaksanaan program P5 di sekolah.
- 2) Kebijakan sekolah terkait P5.
- 3) Keterlibatan guru dalam penguatan P5.
- 4) Peran kepala sekolah dalam mengarahkan pelaksanaan P5.
- 5) Partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan P5.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan EAP Sistem Informasi serta P5. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*), yang memungkinkan peneliti menyiapkan panduan pertanyaan tetapi tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan secara bebas.

Informan utama meliputi:

- 1) Kepala sekolah.
- 2) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan.
- 3) Guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan P5.
- 4) Tenaga kependidikan yang menangani sistem informasi sekolah.
- 5) Perwakilan peserta didik.

Wawancara bertujuan untuk:

- 1) Mengidentifikasi strategi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan EAP Sistem Informasi dalam mendukung P5.
- 2) Mengungkap kendala serta solusi yang diterapkan sekolah.
- 3) Memperoleh perspektif berbagai pihak terhadap efektivitas penerapan EAP dalam konteks P5.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh bukti tertulis maupun visual yang dapat memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara. Sumber dokumentasi meliputi dokumen resmi sekolah, arsip kebijakan, laporan kegiatan, pedoman teknis, foto, dan materi publikasi terkait pelaksanaan P5 dan penerapan EAP Sistem Informasi.

Tujuan dokumentasi adalah untuk:

- 1) Memperkuat temuan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.
- 2) Menyediakan bukti autentik yang mendukung hasil penelitian.
- 3) Membantu merekonstruksi proses implementasi P5 secara sistematis.

Jenis dokumen yang dikumpulkan meliputi:

- 1) Dokumen perencanaan strategis sekolah terkait P5.
- 2) Kebijakan dan prosedur pelaksanaan P5.
- 3) Laporan kegiatan dan evaluasi program P5.
- 4) Struktur organisasi dan pembagian peran dalam pelaksanaan P5.
- 5) Data dan laporan penggunaan sistem informasi sekolah.
- 6) Dokumentasi visual seperti foto kegiatan dan publikasi sekolah.

2. Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian		
				O	W	Dok
1	Perencanaan	1) Identifikasi kebutuhan	1. Kepsek (A)	V	V	V

	<i>enterprise architecture planning</i> sistem informasi dalam menyelesaikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 dan SMKN 9 Kota Bandung.	dan tujuan organisasi, 2) Analisis lingkungan dan teknologi, 3) Analisis sistem informasi dan teknologi yang ada, 4) Identifikasi kesenjangan antara sistem yang ada dengan kebutuhan sekolah	2. Wakasek (B)	V	V	V
2	Pengorganisasian <i>enterprise architecture planning</i> sistem informasi dalam menyelesaikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 dan SMKN 9 Kota Bandung.	1) Struktur organisasi, 2) Pendelegasian kewenangan 3) Tata kelola sekolah	1. Kepsek (A) 2. Wakasek (B)	V V	V V	V V
3	Pelaksanaan <i>enterprise architecture planning</i> sistem informasi dalam menyelesaikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 dan SMKN 9 Kota Bandung.	1) Implementasi sistem informasi 2) Operasi dan pemeliharaan 3) Pendampingan dan dukungan pengguna	1. Kepsek (A) 2. Wakasek (B)	V V	V V	V V

4	Pengawasan <i>enterprise architecture planning</i> sistem informasi dalam menyukseskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 dan SMKN 9 Kota Bandung.	1) Kesesuaian dengan tujuan dan sasaran proyek P5 2) Efektivitas implementasi 3) Tingkat kepuasan pengguna 4) Kinerja sistem informasi 5) Keamanan data 6) Dampak terhadap proyek P5	1. Kepsek (A) 2. Wakasek (B) 3. Guru (C) 4. Siswa (D)	V V V V	V V V V	V V V V
5	Kendala dalam manajemen <i>enterprise architecture planning</i> sistem informasi dalam menyukseskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.					
6	Solusi mengatasi kendala dalam manajemen <i>enterprise architecture planning</i> sistem informasi dalam menyukseskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.					

b. Pedoman Observasi

NO	Kegiatan yang di observasi	Hasil Observasi
1	Kegiatan observasi Lingkungan sekolah	
2	Kegiatan Pemantauan Kelas	
3	Kegiatan yang berhubungan dengan tahapan <i>enterprise architecture planning</i> sistem informasi dalam menyukseskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	
5	Implementasi <i>enterprise architecture planning</i> sistem informasi dalam menyukseskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	

c. Pedoman Wawancara

NO.	Tujuan Penelitian	Pertanyaan Wawancara	JAWABAN
1	Perencanaan <i>enterprise architecture planning</i> sistem informasi dalam menyukseskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di	1) Bagaimana analisis kebutuhan dan kelayakan? 2) Bagaimana pembuatan roadmap dan strategi? 3) Bagaimana desain dan pengembangan sistem	

NO.	Tujuan Penelitian	Pertanyaan Wawancara	JAWABAN
	SMKN 1 dan SMKN 9 Kota Bandung.	informasi?	
2	Pengorganisasian <i>enterprise architecture planning</i> sistem informasi dalam menyukseskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 dan SMKN 9 Kota Bandung.	1) Bagaimana struktur organisasi yang diterapkan di sekolah? 2) Bagaimana pendelegasian kewenangan yang dilaksanakan? 3) Bagaimana tata kelola sekolah?	
3	Pelaksanaan <i>enterprise architecture planning</i> sistem informasi dalam menyukseskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 dan SMKN 9 Kota Bandung.	1) Bagaimana implementasi sistem informasi? 2) Bagaimana operasi dan pemeliharaan? 3) Bagaimana pendampingan dan dukungan pengguna?	
4	Pengawasan <i>enterprise architecture planning</i> sistem informasi dalam menyukseskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 dan SMKN 9 Kota Bandung.	1) Bagaimana kesesuaian dengan tujuan dan sasaran proyek P5? 2) Bagaimana efektivitas implementasi? 3) Bagaimana tingkat kepuasan pengguna? 4) Bagaimana kinerja	

NO.	Tujuan Penelitian	Pertanyaan Wawancara	JAWABAN
	9 Kota Bandung.	sistem informasi? 5) Bagaimana keamanan data? 6) Bagaimana dampak terhadap proyek P5?	

d. Pedoman Studi Dokumentasi

NO	Dokumen yang dilihat	Hasil Yang diteliti
1	Perencanaan <i>enterprise architecture planning</i> sistem informasi dalam menyukseskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 dan SMKN 9 Kota Bandung	
2	Pengorganisasian <i>enterprise architecture planning</i> sistem informasi dalam menyukseskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 dan SMKN 9 Kota Bandung	
2	Pelaksanaan <i>enterprise architecture planning</i> sistem informasi dalam menyukseskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 dan	

NO	Dokumen yang dilihat	Hasil Yang diteliti
	SMKN 9 Kota Bandung	
3	Pengawasan <i>enterprise architecture planning</i> sistem informasi dalam menyukseskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 dan SMKN 9 Kota Bandung	

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kota ini dipilih karena keduanya termasuk ke dalam kategori kota pendidikan, di mana memiliki jumlah lembaga yang lebih lengkap dibandingkan dengan kota lainnya. Adapun sekolah yang dipilih adalah SMKN 1 dan SMKN 9 Kota Bandung. Kedua SMK tersebut merupakan SMK Negeri yang berada langsung di bawah Dinas Pendidikan. Sehingga diharapkan kedua SMK ini dapat merepresentasikan kondisi seluruh SMK di Kota Bandung dengan baik.

2. Sumber Data

Data merupakan hal sangat esensial untuk mengungkap suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang dirumuskan. Menurut cara memperolehnya, data dapat di kelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.

Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan *interview*. Sedangkan data sekunder adalah data yang

dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal. Dalam hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen.

Sumber data penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang mengetahui tentang permasalahan sesuai dengan focus penelitian, seperti kepala sekolah, guru dan wali murid. Informan kunci (*key informant*) secara spesifik dalam penelitian ini adalah Kepala SMKN 1 dan SMKN 9 Kota Bandung selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap program sekolah. Dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik atau kriteria yang dikehendaki dalam pengambilan sampel. Dalam hal ini sampel yang diambil dengan maksud dan tujuan yang diinginkan peneliti atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki atau mengetahui informasi yang diperlukan bagi peneliti.

Selain data-data di atas dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti buku ilmiah, resensi, jurnal-jurnal pendidikan, koran, artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan manajemen sistem informasi penilaian perkembangan siswa dalam meningkatkan kinerja guru.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data akan menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya. (Sugiyono, 2017: 35)

Dilihat dari kapan analisis data dilakukan maka peneliti melakukan analisis data selama di lapangan dan setelah di lapangan. Analisis selama di

lapangan dilakukan guna untuk membangun fokus studi yang kuat dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik. Dan pada akhir dari sebuah analisis selama di lapangan maka peneliti membuat suatu refleksi pemikiran tentang fokus yang diteliti. Sedangkan peneliti menganalisis data setelah meninggalkan lapangan dengan maksud untuk membangun dan menata, dan meninjau kembali hasil analisis; apakah peneliti sudah menemukan data yang lengkap dan optimal untuk menggambarkan fokus untuk dijadikan laporan akhir penelitian.

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa metode analisis data kualitatif melalui tiga kegiatan yaitu pengumpulan, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. (Sugiyono: 2017: 52) Ia mengemukakan komponen-komponen Analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak relevan, dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti, merupakan kegiatan-kegiatan mereduksi data. Dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Data yang diperoleh dari lapangan begitu banyak dan berbentuk uraian atau laporan secara rinci yang masih merupakan data mentah. Oleh karena itu untuk mempermudah analisis data dari seluruh laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan dipilih hal-hal pokok difokuskan kepada hal-hal yang penting, yang berkaitan dengan masalah *enterprise architecture planning* sistem informasi dalam menyukseskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 dan SMKN 9 Kota Bandung.

Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya, yakni peneliti membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan membuat memo.

Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana. (Nasution, 1997:129)

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

Setelah catatan-catatan yang berbentuk laporan tadi didapat, maka disusun dengan lebih sistematis, atau polanya mudah diketahui dan dapat memberikan gambaran yang lebih tegas tentang hasil pengamatan. Apabila terdapat kekurangan data, peneliti akan mendahulukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Rangkuman data tadi disajikan dalam bentuk matriks penelitian. Selanjtnya data ditarik suatu kesimpulan dan data yang dikumpulkan tersebut mempunyai makna tertentu.

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat penyajian-penyajian yang lebih baik sebagai cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

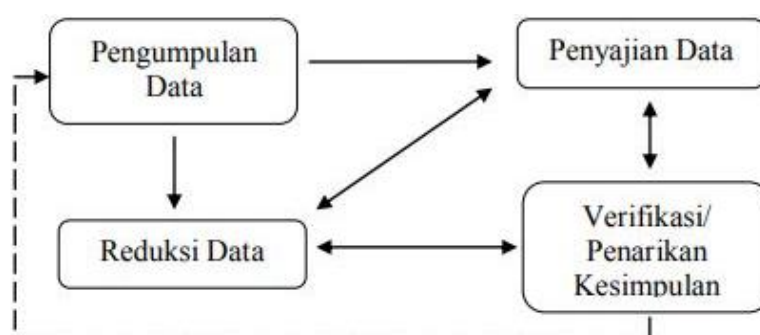
3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion*)

Kesimpulan dan verifikasi dilakukan dari awal pengumpulan data, penyajian data, analisis data secara kualitatif dimulai dengan menentukan: apa artinya-yaitu mencatat keteraturan pola-pola, bentuk-bentuk, penjelasan-penjelasan konfigurasi yang memungkinkan aliran-aliran penyebab dan proposisi. Tiga tahap tersebut yang meliputi, penyajian data, reduksi data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan, baik sebelum, selama maupun sesudah pengumpulan data yang disebut analisis data. Penarikan kesimpulan (verifikasi) dalam hal ini dimaksudkan untuk memberi arti atau memakai data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Untuk menetapkan hasil penelitian berupa kesimpulan perlu dilakukan verifikasi melalui *member check* triangulasi. Proses verifikasi kesimpulan ini berlangsung setelah seluruh data terkumpul. Peneliti melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu berdasarkan pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter subjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat

data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Secara skematis proses analisis data dapat menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman (2005) seperti bagan berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*). Berikut ini adalah penjelasan mengenai keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong (2016: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2017: 372) triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data penelitian, dengan tujuan

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.

2. Uji Transferabilitas

Untuk menerapkan uji transferabilitas di dalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi di mana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Dependabilitas

Pada penelitian ini, peneliti melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Di sini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Uji Obyektifitas

Sugiyono (2017: 377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo (2012: 275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian. Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat.